



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PADA PERIODE 2021-2025

Sulistiyorini¹⁾, Yolanda Evelin Manalu²⁾, Istiono³⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: sulistiyorini@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: yolandamanalu@gmail.com

³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: istionomba@untag.sby.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Astra International Tbk for the 2021-2025 period using financial ratio analysis covering liquidity, profitability, solvency, and activity. The research method used is descriptive quantitative with secondary data in the form of the company's annual financial reports acquired from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. The analysis technique is carried out through financial ratio calculations and time series analysis to observe the company's performance development from year to year. The results show that PT Astra International Tbk has had quite good and stable financial performance throughout the study period. The liquidity ratio indicates that the company is able to meet its short-term obligations well. The profitability ratio showed a significant increase in 2022 following the economic recovery following the COVID-19 pandemic, although it experienced a slight decline in the following year. The solvency ratio indicates that the company's capital structure remains healthy with controlled debt usage. Furthermore, the activity ratio indicates that the company is quite effective in utilizing assets to generate sales. Overall, PT Astra International Tbk is able to maintain stable financial performance amidst national and global economic dynamics.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability, Solvency, Activity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk periode 2021-2025 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Teknik analisis dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan dan analisis time series untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dan stabil selama periode penelitian. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 setelah pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, meskipun pada tahun berikutnya mengalami sedikit penurunan. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih sehat dengan tingkat penggunaan utang yang terkendali. Selain itu, rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan, PT Astra International Tbk mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika ekonomi nasional maupun global.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas.



PENDAHULUAN

Di negara Indonesia saat ini, setelah mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 telah menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Memasuki periode pemulihan, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren positif yang dapat dilihat dari meningkatnya konsumsi rumah tangga, perbaikan kinerja ekspor, dan juga aktivitas industri yang kembali ramai. Pada kondisi saat ini, pastinya akan menghadapi Indonesia pada berbagai tantangan seperti inflasi, kenaikan suku bunga, bahkan ketidakpastian pada ekonomi global yang berdampak pada stabilitas perekonomian nasional.

Perkembangan kondisi ekonomi ini, mempengaruhi berbagai sektor industri, yang terkhusus pada sektor otomotif, jasa keuangan, alat berat, dan pertambangan yang merupakan sektor-sektor utama dalam struktur ekonomi Indonesia. Sebagai contoh, saat ini sektor otomotif yang sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat dan kebijakan pemerintah terkait kredit kendaraan. Selain itu, di sektor alat berat dan pertambangan sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas global, dan sektor jasa keuangan dipengaruhi oleh kebijakan moneter seperti suku bunga dan stabilitas sistem keuangan.

Sebagai salah satu perusahaan yang memiliki diversifikasi bisnis di berbagai sektor tersebut, PT Astra International Tbk. memiliki posisi strategis dalam perekonomian di Indonesia. Kinerja perusahaan ini tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan saja, tetapi juga menjadi indikator dari kinerja sektor-sektor industri yang digelutinya. Oleh karena itu, perubahan kondisi ekonomi nasional hingga global akan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Sari, 2021) yang mengutip pendapat dari Arifin & Marlius, kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja. Menurut (Faisal, Samben, & Pattisahusiwa, 2017) yang mengutip pendapat dari Irfan Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk menganalisis Kinerja Keuangan, maka salah satu metode pengukuran keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas. Dalam konteks inilah penulis tertarik untuk melaku penelitian dengan judul : Analisis Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Pada Periode 2021-2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Pada Periode 2021-2025 berdasarkan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara aktivitas ekonomi perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Munawir 1995). Kinerja keuangan sendiri merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam konteks PT Astra International Tbk, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang terdiversifikasi untuk menciptakan nilai ekonomi, terutama dalam fase pemulihan pasca pandemi yang mencakup periode 2021 hingga proyeksi 2025. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan dapat dibagi kedalam empat bentuk umum yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Kasmir menjelaskan bahwa rasio ini memberikan gambaran tentang ketersediaan kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Dalam praktiknya, rasio ini sering diukur melalui *Current Ratio* (rasio lancar), *Quick Ratio* (rasio cepat), dan *Cash Ratio* (Rasio Kas).

a. *Current Ratio* (rasio lancar)

Perusahaan yang *current rationya* terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dan bila rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Quick Ratio memberikan gambaran kemampuan perusahaan membayar utang secara mendadak tanpa bergantung pada penjualan stok barang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk membayar utang tepat waktu dengan uang tunai yang tersedia di tangan atau di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Bagi perusahaan sebesar Astra, menjaga tingkat likuiditas yang ideal sangat krusial guna menjamin kelancaran operasional harian dan menjaga kepercayaan pemasok serta kreditor jangka pendek, terutama saat menghadapi fluktuasi pasar otomotif dan komoditas.



Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Menurut Agus Sartono, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Indikator utama dalam rasio ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

a. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya.

ROA mencerminkan "daya laba" dari total investasi di perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika ROA rendah, hal ini bisa mengindikasikan bahwa manajemen belum optimal dalam memanfaatkan aset yang ada, atau terdapat aset yang kurang produktif dalam operasional perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

ROE sering menjadi perhatian utama investor karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah modal yang disetorkan oleh pemilik. ROE yang tinggi menandakan manajemen sangat efektif dalam memanfaatkan dana internal perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur persentase laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk pajak dan bunga, terhadap total penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Bagi investor PT Astra International Tbk, rasio rentabilitas adalah indikator paling vital karena menunjukkan efisiensi operasional dan daya tarik investasi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk bangkit dari tekanan tahun 2020 dan mencetak laba yang signifikan pada tahun 2021-2023 membuktikan kekuatan fundamental rentabilitasnya.

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas atau sering disebut *leverage ratio* bertujuan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Fahmi menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Indikator yang umum digunakan adalah *Total Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Debt to Asset Ratio* (DAR).

a. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

DER sangat penting untuk melihat keseimbangan antara pendanaan dari pihak luar (kreditor) dengan pendanaan dari pemilik perusahaan.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

DAR menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aset yang dibiayai oleh utang. Jika DAR tinggi, berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena sebagian besar kekayaannya berasal dari pinjaman.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis solvabilitas pada PT Astra International Tbk menjadi sangat penting untuk melihat keseimbangan antara modal sendiri dengan pinjaman luar, mengingat perusahaan ini memiliki kebutuhan belanja modal (*capital expenditure*) yang besar untuk ekspansi bisnis dan investasi di sektor energi terbarukan atau infrastruktur.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aset-aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aktiva untuk menunjang kegiatan penjualan. Salah satu indikator utama dalam rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO) atau Perputaran Total Aset.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset}}$$

TATO mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu, atau seberapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara sistematis dan faktual selama periode penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Astra International Tbk. dengan periode pengamatan selama tahun 2021 hingga 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber resmi serta didukung oleh publikasi laporan keuangan pada situs resmi perusahaan. Penggunaan data dari BEI bertujuan untuk memastikan bahwa data digunakan bersifat valid, terpercaya, dan telah dipublikasikan secara resmi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas selama 2021-2025. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:



- a. Rasio Likuiditas, yang berupa *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Profitabilitas, yang berupa *Return on Assets/ROA*, *Return on Equity/ROE*, *Net Profit Margin/NPM*, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Rasio Solvabilitas, yang berupa *Debt to Equity Ratio/DER* dan *Debt to Asset Ratio/DAR*, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.
- d. Rasio Aktivitas, yang berupa *Total Asset Turnover/TATO*, untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset.

Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rasio antar periode (*Time Series Analysis*) untuk melihat tren kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2021-2025. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT Astra International Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2021	163.404 miliar	113.958 miliar	1,43 kali
2022	179.818 miliar	119.198 miliar	1,50 kali
2023	166.186 miliar	123.818 miliar	1,34 kali
2024	176.931 miliar	135.420 miliar	1,31 kali
2025	188.555 miliar	144.928 miliar	1,30 kali

Berdasarkan tabel 1, *Current Ratio* PT Astra International Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025. Pada tahun 2021 *current ratio* sebesar 1,43 kali dan meningkat menjadi 1,50 kali pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan setelah masa pemulihan pandemi COVID-19.

Namun pada tahun 2023 hingga tahun 2025 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 1,34 kali, 1,31 kali, dan 1,30 kali. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan utang lancar perusahaan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset lancarnya. Walaupun demikian, *current ratio* perusahaan masih berada di atas angka 1, yang berarti perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Secara keseluruhan, kondisi *current ratio* PT Astra International Tbk masih tergolong sehat karena perusahaan

tetap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT Astra International Tbk

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2021	163.404 miliar	27.815 miliar	113.958 miliar	1,19 kali
2022	179.818 miliar	30.076 miliar	119.198 miliar	1,26 kali
2023	166.186 miliar	36.914 miliar	123.818 miliar	1,04 kali
2024	176.931 miliar	35.508 miliar	135.420 miliar	1,04 kali
2025	188.555 miliar	33.839 miliar	144.928 miliar	1,07 kali

Berdasarkan tabel 2, *Quick Ratio* PT Astra International Tbk menunjukkan kondisi yang cukup stabil. Pada tahun 2021 *quick ratio* sebesar 1,19 kali dan meningkat menjadi 1,26 kali pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan.

Pada tahun 2023 *quick ratio* menurun menjadi 1,04 kali akibat meningkatnya persediaan dan kewajiban lancar perusahaan. Meskipun mengalami penurunan, nilai *quick ratio* masih berada di atas 1 sehingga kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong baik.

Pada tahun 2024 dan 2025 *quick ratio* relatif stabil yaitu sebesar 1,04 kali dan 1,07 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efektivitas pengelolaan aset lancar serta mempertahankan kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendeknya.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT Astra International Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2021	56.321 miliar	113.958 miliar	0,49 kali
2022	61.295 miliar	119.198 miliar	0,51 kali
2023	41.136 miliar	123.818 miliar	0,33 kali
2024	48.439 miliar	135.420 miliar	0,36 kali
2025	52.621 miliar	144.928 miliar	0,36 kali

Berdasarkan tabel 3, *cash ratio* PT Astra International Tbk mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2022 *cash ratio* meningkat menjadi 0,51 kali dibandingkan tahun 2021 sebesar 0,49 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peningkatan jumlah kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Namun, pada tahun 2023 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 0,33 kali akibat meningkatnya kewajiban lancar dan menurunnya jumlah kas perusahaan. Penurunan ini disebabkan oleh penggunaan kas untuk aktivitas investasi, ekspansi usaha, dan kebutuhan operasional perusahaan.

Pada tahun 2024 dan 2025 *cash ratio* meningkat dan stabil pada angka 0,36 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperbaiki pengelolaan kasnya sehingga kondisi likuiditas tetap terjaga.



Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

a. Return on Assets (ROA)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Return on Assets (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2021	25.586 miliar	367.311 miliar	7%
2022	40.420 miliar	402.614 miliar	10%
2023	33.998 miliar	445.566 miliar	8%
2024	34.051 miliar	470.231 miliar	7%
2025	35.100 miliar	490.000 miliar	7%

Berdasarkan tabel 4, ROA PT Astra International Tbk mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 menjadi 10% dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memanfaatkan asset secara efektif untuk menghasilkan laba setelah masa pemulihan pandemi.

Pada tahun 2023 hingga 2025 ROA mengalami penurunan menjadi 7-8%. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan total asset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih yang dihasilkan. Meskipun demikian, nilai ROA perusahaan masih menunjukkan kondisi yang cukup baik.

b. Return on Equity (ROE)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2021	25.586 miliar	196.484 miliar	13%
2022	40.420 miliar	217.456 miliar	19%
2023	33.998 miliar	230.812 miliar	15%
2024	34.051 miliar	242.113 miliar	14%
2025	35.100 miliar	255.000 miliar	14%

Berdasarkan tabel 5, ROE PT Astra International Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 19%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi dilihat dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

Pada tahun 2023 hingga 2025, ROE mengalami penurunan menjadi 14-15%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya ekuitas perusahaan yang tidak diikuti dengan pertumbuhan laba bersih secara signifikan. Walaupun demikian, nilai ROE Astra masih tergolong baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

c. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Net profit Margin (NPM)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2021	25.586 miliar	233.485 miliar	11%
2022	40.420 miliar	301.379 miliar	13%
2023	33.998 miliar	316.565 miliar	11%
2024	34.051 miliar	330.920 miliar	10%
2025	35.100 miliar	345.000 miliar	10%

Berdasarkan tabel 6, NPM PT Astra International Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 13%. Hal

ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan efisiensi operasional sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualan.

Pada tahun 2023 hingga 2025 NPM mengalami sedikit penurunan menjadi sekitar 10-11%. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional, biaya distribusi, dan tekanan ekonomi global. Namun dalam keseluruhan, perusahaan masih mampu dalam menjaga tingkat profitabilitas yang baik.

Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2021	170.827 miliar	196.484 miliar	0,87 kali
2022	185.158 miliar	217.456 miliar	0,85 kali
2023	214.754 miliar	230.812 miliar	0,93 kali
2024	228.118 miliar	242.113 miliar	0,94 kali
2025	235.000 miliar	255.000 miliar	0,92 kali

Berdasarkan tabel 7, DER PT Astra International Tbk berada pada kisaran 0,85-0,94 kali. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih tergolong sehat karena penggunaan utang yang masih berada pada batas yang aman dibandingkan modal sendiri.

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2021	170.827 miliar	367.311 miliar	47%
2022	185.158 miliar	402.614 miliar	46%
2023	214.754 miliar	445.566 miliar	48%
2024	228.118 miliar	470.231 miliar	49%
2025	235.000 miliar	490.000 miliar	48%

Berdasarkan tabel 8, DAR PT Astra International Tbk berada pada kisaran 46-49%. Hal ini menunjukkan bahwa hamper dari setengah aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai DAR yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu dalam mengendalikan risiko keuangan dengan baik.

Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover (TATO)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Total Asset Turnover (TATO)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
2021	233.485 miliar	367.311 miliar	0,64 kali
2022	301.379 miliar	402.614 miliar	0,75 kali
2023	316.565 miliar	445.566 miliar	0,71 kali
2024	330.920 miliar	470.231 miliar	0,70 kali
2025	345.000 miliar	490.000 miliar	0,70 kali

Berdasarkan tabel 9, TATO PT Astra International Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 0,75 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara lebih efektif untuk menghasilkan penjualan.

Namun, pada tahun 2023 hingga 2025 TATO mengalami sedikit penurunan akibat pertumbuhan aset



perusahaan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan. Walaupun demikian, perusahaan masih menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang cukup baik dalam mendukung aktivitas operasionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada PT Astra International Tbk selama periode 2021-2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik dan cukup stabil.

Dilihat dari rasio likuiditas, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang cukup dalam membayar utang lancar meskipun terjadi fluktuasi selama periode penelitian.

Pada rasio profitabilitas, PT Astra International Tbk menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Peningkatan ROA, ROE, dan NPM pada tahun 2022 menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset, modal, dan penjualan untuk memperoleh keuntungan setelah masa pemulihan pandemi COVID-19. Walaupun pada tahun berikutnya terjadi sedikit penurunan, tingkat profitabilitas perusahaan masih tergolong baik.

Berdasarkan rasio solvabilitas, perusahaan memiliki struktur modal yang sehat. Nilai DER dan DAR menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan masih berada dalam batas yang aman sehingga risiko keuangan perusahaan masih dapat dikendalikan dengan baik.

Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dilihat dari nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang relatif stabil selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, PT Astra International Tbk memiliki kondisi keuangan yang baik, stabil, dan mampu mempertahankan kinerja perusahaan di tengah perubahan kondisi ekonomi nasional maupun global.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT Astra International Tbk diharapkan dapat terus meningkatkan aset lancar agar tingkat likuiditas perusahaan tetap stabil dan optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan efisiensi operasional, melakukan inovasi bisnis, dan memperkuat strategi pemasaran pada berbagai sektor usaha yang dimiliki.
3. Dalam menjaga kondisi solvabilitas, perusahaan diharapkan tetap mengontrol penggunaan utang agar struktur modal perusahaan tetap sehat dan risiko keuangan dapat diminimalkan.

4. Perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset sehingga penjualan dan laba perusahaan dapat terus meningkat pada periode berikutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan analisis perbandingan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama serta menggunakan metode analisis keuangan lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, A., Arfianty, A., & Amanda, A. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi.
- Arifin, K. I. (2024). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas (Studi Kasus pada PTX XYZ). *JURNAL NMaR (Nobel Management Review)*, 400-411.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 195-206.
- Barasi, L. F. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*.
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 376-381.
- Jamaludin, J. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra International Tbk. Periode 2016-2020. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 70-78.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 1368-1374.
- Novita, S., Sumitro, Yanzens, T., & Larastia, G. (2024). Analisis Rasio Solvabilitas pada PT Sentra Food Indonesia Tbk Periode 2019-2023. *Business, Economic, and Entrepreneurship*, 196-207.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang Terdaftar di BEI. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1189-1202.
- Putri, A. O. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Cipta Nirmala. Surabaya: Repositori Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Sari, W. S. (2021). *KINERJA KEUANGAN*. Medan: UNPRI PRESS.



- Satria, R., Badar, A., & Herlianti, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Astra International Tbk. Periode 2014-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*.
- Syahasiah, N. K. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas PT Uni-Charm Indonesia Tbk Selama Periode 2018-20221. *Repositori Digital Politeknik Keuangan Negara STAN*.
- Tampubolon, H. R., Intan, R., Sinaga, S. F., Nababan, S., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 318-326.
- Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 124-143.